

BAB III

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode yang dianggap sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, agar mendapatkan data yang akurat, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode tersebut adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.¹ Metode eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dianggap paling dipercaya untuk dapat menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk *The Posttest-Only Control Design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random.² Penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (kelas yang mendapatkan perlakuan) dan kelompok kontrol (kelas yang tidak mendapat perlakuan). *Posttest* dilaksanakan pada kedua kelas untuk mengetahui adakah perbedaan prestasi belajar antara keelompok yang mendapat perlakuan dengan kelompok yang tidak mendapat perlakuan. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.1

The Posttest-Only Control Design

R	X	O ₂
R		O ₄

Keterangan:

R : kelompok eksperimen dan kontrol

O₂ : nilai kelompok eksperimen

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 107.

² *Ibid*, hlm. 112.

O₄ : nilai kelompok kontrol

X : perlakuan yang dilakukan dengan menggunakan metode *Field Trip*

Pada kelompok eksperimen menerapkan metode *Field trip* sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah proses belajar mengajar selesai, untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik digunakan *posttes* di kedua kelompok sampel dengan menggunakan soal yang sama yang telah diuji coba analisis validitas dan reliabilitas.

Dari hasil skor *posttes* kedua kelas sampel dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata atau uji t-test dari skor pencapaian tersebut untuk mengetahui apakah ada perbedaan skor pencapaian pada kedua kelompok sampel itu signifikan atau tidak secara statistik. Adapun penelitian ini adalah penelitian eksperimen, peneliti melakukan penelitian tentang studi eksperimentasi penerapan metode *field trip* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang untuk dipelajari menjadi perhatian dalam waktu yang ditentukan. Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua peserta didik kelas VII MTs Mathalibul

³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 55.

⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 137.

Huda. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 10 kelas, yaitu kelas VII-A sampai kelas VII-J dengan jumlah 328 peserta didik .

Dengan populasi sebesar itu tidak mungkin peneliti mengadakan penelitian terhadap populasi secara keseluruhan. Untuk itu dari jumlah populasi yang ada diambil sebagian sebagai sampel.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵ Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.⁶ Dalam penelitian ini teknik yang dipilih adalah *simple random Sampling* dikatakan simpel karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁷

Teknik ini dipilih karena dalam penelitian eksperimen desain *posttest-only control design* sampel yang harus dipilih secara random kemudian diambil 2 kelas yaitu siswa kelas VII-H dan VII-I berjumlah 60 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi& Sampel

No .	Jenis	Kelas	Populasi	Sampel
1.	Kelompok Kontrol	VII-H	30	25
2.	Kelompok Eksperimen	VII-I	30	25
Jumlah			60	50

Jumlah sampel yang digunakan 50 dengan populasi sebanyak 60 siswa. Ini diambil dari penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael*. untuk populasi 60 dengan menggunakan taraf kesalahan 5% maka sampel sebanyak 50⁸. Kelas H sebanyak 25 dan kelas I diambil 25.

⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Op. Cit, hlm. 56.

⁶ Nanang Margono, *Metode Penelitian kuantitatif*, RajaGrafindo persada, Jakarta, 2016, hlm. 76.

⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Op. Cit, hlm. 57.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, hlm. 63.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.⁹ Memahami variabel-variabel dan kemampuan menganalisis setiap variabel merupakan syarat mutlak bagi peneliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu yang pertama variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu metode *field trip* sedangkan variabel yang ke dua variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel terikat.¹⁰ Variabel dependent dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik- karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹¹ Untuk menghindari berbagai macam penafsiran judul di atas, maka terlebih dahulu peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode *field trip*

Metode *field trip* (karyawisata) merupakan metode mengajar yang mempunyai arti sendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum, Karyawisata disini berarti berkunjung keluar kelas dalam rangka belajar.¹² Merupakan kegiatan belajar dengan mengamati objek tertentu secara langsung seperti pabrik, bengkel dan lain sebagainya untuk mendapatkan data dan informasi. Melalui metode *field trip* peserta didik diharapkan mendapatkan pengalaman nyata dan belajar dengan konteks melalui sumber belajar di tempat yang dikunjungi. Sebab wisata adalah bepergian untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan.

⁹ Masrukin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer (Edisi Kedua)*, Media Ilmu Press, Cet. II, Kudus, 2015, hlm.5.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm.4.

¹¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 74.

¹² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Quantum Teaching, Jakarta, 2005, hlm.65.

Kegiatan kunjungan ini disesuaikan dengan materi pelajaran serta tidak harus pergi ke tempat jauh dan tidak membutuhkan waktu serta biaya yang mahal. Maka dalam pembelajaran fiqih peneliti akan mengajak siswa belajar di luar kelas, yaitu dengan mengajak siswa ke mushola dan tempat wudlu' yang relevan dengan materinya yaitu sucikanlah lahir batinmu.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar siswa merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademis di sekolah pada jangka waktu tertentu.¹³ Prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik berupa pengetahuan yang diperoleh dari belajar dan ditentukan dengan pengukuran atau penilaian. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang didapatkan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, Tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif. Setelah melakukan proses pembelajaran bersama guru kemudian diukur menggunakan tes yang direalisasikan menggunakan skor.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil belajar dari proses pembelajaran tersebut. Bagi siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil tidaknya seorang siswa dalam pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Adapun variabel yang dipengaruhi tentang prestasi belajar siswa yang difokuskan pada aspek kognitif, peneliti akan melakukan *posttest* pada siswa kelas VII, pada mata pelajaran fiqih khususnya pada materi sucikanlah lahir batinmu, berikut indikatornya:¹⁴

- 1) Pengamatan
- 2) Ingatan
- 3) Pemahaman
- 4) Aplikasi

¹³ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm.154.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 217.

5) Analisis.¹⁵

Dari indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Penyusunan instrumen perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item	Total
Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII	1. Pengamatan	1,2	20
	2. Ingatan	3,4,5,6,7,8,9,10,11	
	3. Pemahaman	12,13,14,15	
	4. Aplikasi	16,17,18	
	5. Analisis	19,20	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁶ Peneliti menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pernyataan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.¹⁷ Adapaun tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes prestasi dalam aspek kognitif berbentuk pilihan ganda dengan butir jumlah 20 butir soal, penerapan metode *field trip* ini

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 217.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Op.Cit*, hlm. 308.

¹⁷ Subana dan Moersetyo Rahadi, *Statistik Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2000, hlm. 28.

digunakan untuk mengukur pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

2. Metode observasi (pengamatan)

Menurut Iqbal Hasan “pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan bertujuan dan melihat langsung ke lapangan (laboratorium) terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel).”¹⁸ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *field trip* di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara dan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, seperti apa metode *field trip* belangsung apakah dengan buku-buku yang tersedia seperti buku LKS, buku paket, disertai dengan membawa peserta didik langsung terjun ke lapangan (objek) yang berkaitan dengan materi untuk mendapatkan informasi lebih mendalam.

3. Metode Dokumentasi

Sugiyono menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁹ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang profil madrasah, RPP, sejarah berdirinya madrasah, struktur organisasi dan peraturan madrasah. Selain itu, metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh gambar berjalannya pembelajaran fiqih.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen.²⁰ Sedangkan uji validitas adalah pengujian

23. ¹⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Op.Cit.*, hlm. 329.

²⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 167.

untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti,²¹ Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuosioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.²² Dapat disimpulkan, uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Penelitian ini menggunakan validitas isi yang berkenaan dengan isi dan format dari instrumen. Materi pelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang nantinya akan di bagikan ke siswa untuk mengetahui penguasaanya terhadap materi yang disampaikan. Untuk mengetahui apakah instrumen itu valid atau tidak, perlu dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* dengan angka kasar. Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson yang digambarkan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N :Jumlah siswa

$\sum X$: jumlah skor tiap butir soal

$\sum Y$: jumlah skor total tiap butir

$\sum X^2$: jumlah skor kuadrat item

$\sum Y^2$: jumlah skor total

$\sum XY$: jumlah perkalian skor item dengan skor total.²³

²¹ Masrukin, *Statistik Inferensial*, Mitra Press, Kudus , 2004, hlm. 13.

²² *Ibid.*, hlm.15.

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm.87.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuosioner dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Sebuah instrumen selain valid juga harus memiliki standar reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian. Reliabilitas menunjukkan bahwa satu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik dan bersifat tetap.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kuder Richardson atau yang lebih dikenal dengan KR-20. Berikut adalah rumus KR-20 :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s^2 - \sum p_i q_i}{s^2} \right\}$$

Keterangan :

k : jumlah item dalam instrumen

p_i : proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

q_i : 1-p_i

s² : varians total.²⁵

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas data berikut ini adalah hasil pengujian normalitas data dan uji homogenitas data.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh. Uji normalitas dalam penelitian dilakukan terhadap skor

²⁴ *Ibid*, hlm.100.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 186.

posttest. Pengujian normalitas sebaran dibantu dengan SPSS versi 23.0 dihasilkan nilai *sig. (2-tailed)* pada Kolmogorov-Smirnov yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal.

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel-sampel dari populasi yang sama,²⁶ homogenitas varians dapat dilihat dari nilai *Levene Statistic*. Suatu data dapat dikatakan normal apabila hasil perhitungan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan pengujian dibantu dengan SPSS versi 23.0. uji normalitas dilakukan terhadap skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

H. Analisis Data

Analisis Uji Hipotesis Analisis Hipotesis adalah pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *t-test* karena disini ada dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata kelompok sampel tidak berpasangan dapat menggunakan *Independent Sample T-Test* jika data berdistribusi normal atau dengan uji *Mann Whitney* jika data tidak normal. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm.88.

dalam uji t terdapat beberapa rumus diantaranya adalah rumus *t-test Separated Varians* dan rumus *t-test Polled Varians*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *t-test Polled Varians* seperti dibawah ini :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = uji-t

$\bar{X}_1$ = rata-rata nilai eksperimen

$\bar{X}_2$ = rata-rata nilai kontrol

S = simpangan baku

S_1^2 = simpangan baku kelas eksperimen

S_2^2 = simpangan baku kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

Alternatif lain untuk menguji perbedaan rata-rata yaitu dengan menggunakan SPSS dengan cara menggunakan uji *independent sample t test* dengan tujuan apakah ada perbedaan rata-rata yang diperoleh antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

Ada beberapa tahap yang harus ditempuh dalam melakukan pengujian hipotesis, yaitu.

- a. Mengajukan hipotesis
- b. Menghitung nilai t_{hitung} dengan rumus uji-t
- c. Menentukan derajat kebebasan (dk), yakni dengan rumus $dk = (n_1 - 1) + (n_2 - 1)$
- d. Menentukan nilai t_{tabel} dengan taraf kepercayaan = 95% atau $\alpha = 0,05$
- e. Melakukan dan menguji hipotesis
 - 1) Berdasarkan nilai t hitung

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

2) Berdasarkan probabilitas

Jika nilai $sig (\rho) > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima

Jika nilai $sig (\rho) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak.

